

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Anak usia dini yaitu 0-6 tahun adalah masa dimana seluruh aspek perkembangan anak baik itu kognitif, sosem (sosial emosional), bahasa, fisik motorik, NAM ( nilai moral dan Agama), dan seni dapat dikembangkan secara optimal baik itu dari pembelajaran maupun pengalaman yang ia dapat dari lingkungan. Pada masa inilah orang tua seharusnya lebih membebaskan anak untuk bereksplorasi serta memfasilitasi berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh anak namun tetap dalam pengawasan.

Hal ini sejalan dengan Undang Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan & perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Taman kanak-kanak (TK) adalah dunia bermain untuk anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan di TK dilaksanakan dengan teknik bermain seraya belajar sehingga tidak heran kalau anak-anak lebih mudah belajar dengan cara bermain. Dalam suasana bermain seraya belajar yang menyenangkan, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan

perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain seraya belajar dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasan sosial emosional, bahasa, fisik motorik, nilai moral dan agama, serta kognitif.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar. Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran yang merupakan bagian dari otak yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Menurut Susanto, Ahmad (2014) Perkembangan pikirannya seperti: (1). Belajar tentang orang lain. (2). Belajar tentang sesuatu. (3). Belajar tentang kemampuan-kemampuan baru. (4). Memperoleh banyak ingatan. (5). Menambah banyak pengalaman.

Salah satu yang terpenting pada diri anak adalah ingatan yang dimiliki oleh anak yang begitu cepat menangkap segala informasi yang diberikan baik itu dari guru, orang tua maupun lingkungan. Menurut Sheppard, Philip (2007:69) menyatakan bahwa daya ingat adalah segala sesuatu yang ditangkap oleh indra, kemudian disimpan secara umum di dalam otak, dan memicu urutan penyalaan saraf secara unik. Pemicuan ini membuat sebuah paket data kecil yang kemudian siap diubah menjadi ingatan. Paket-paket informasi kecil ini sering memicu suatu pola tertentu dalam otak dan makin kuat respon anak akan semakin sering pola-pola ini berulang maka akan semakin kuat ingatan anak terhadap sesuatu.

Namun kenyataan yang sering ditemui selama dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, banyaknya anak yang sulit mengingat kegiatan di dalam pembelajaran. Sehingga saat ditanya keesokan harinya anak sulit menjawab apa-apa saja yang telah dipelajari.

Permasalahan lain juga ditemukan pada anak yaitu masih banyak anak yang pelupa. Misalnya saja anak lupa meletakkan dimana tasnya, bahkan tak jarang anak yang kehilangan tempat minum karena lupa dimana ia meletakkannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya konsentrasi terhadap hal yang ia lakukan. Di sisi lain permasalahan juga tidak hanya terdapat pada anak, namun metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung itu-itu saja seperti metode pemberian tugas yang sebenarnya kurang tepat dalam mengasah daya ingat anak.

Salah satu Metode pembelajaran yang mudah dilakukan namun banyak manfaatnya adalah bernyanyi yang merupakan bagian dari kecerdasan Ritmik-musik yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Sebab melalui berbagai nada dan irama anak lebih merasa gembira dan mudah mengingat sesuatu yang terkandung dalam nyanyian tersebut. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2003:95) menyatakan bahwa musik adalah bagian fitrah dari kehidupan manusia. Sejak anak dilahirkan, ia telah memiliki beberapa aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya. Dan bernyanyi adalah bagian dari dalam musik itu sendiri. Sejak masih bayi setiap manusia telah mendengar nyanyian dari ibunya. Tumbuh menjadi besar, anak bermain dan bernyanyi dengan orang tua, saudara, dan teman-temannya. Sepanjang hidup manusia begitu dekat dengan musik dari lagu atau nyanyian yang diperoleh dari radio, televisi, suara angin, ombak, daun tertiup angin, nada-nada manusia yang berirama, dll.

Namun masih terdapat guru yang kurang ekspresif dalam menyanyikan lagu bersama anak sehingga anak kurang tertarik untuk ikut menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Di sisi lain kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan/menganansemen lagu yang sederhana namun tetap memiliki manfaat

dan pesan-pesan yang mudah diingat oleh anak. Padahal melalui bernyanyi dengan nada-nada sederhana akan semakin mengasah daya ingat anak.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 1994 oleh C.M. Colwell yang terdapat dalam sebuah buku karya Phillip Sheppard yang berjudul *Music makes your child smarter* (2007:74) menyatakan dalam penelitiannya Colwell mempelajari efek penggabungan musik dengan studi bahasa melalui buku teks dua puluh tujuh anak TK dibagi ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama mengulang informasi dari buku teks dalam bentuk lagu, kelompok kedua mengulang informasi dalam bentuk kata-kata dan lagu, serta kelompok terakhir hanya menggunakan perkataan. Setelah menjalani ujian untuk menguji kelancaran berbahasa, kedua kelompok yang menggunakan musik mengalami perbaikan dalam kemampuan membaca. Para peneliti menyimpulkan bahwa musik telah menyediakan kerangka kerja sehingga anak-anak dapat menempatkan informasi faktual yang membantu terbentuknya ingatan faktual dan pemeliharaan material yang telah dipelajari. Sebuah penelitian terkini di Universitas Hong Kong juga mendapati bahwa anak-anak dengan pelatihan musik memperlihatkan daya ingat verbal yang lebih baik dibandingkan rekan-rekannya yang tidak mengikuti pelatihan. Musik adalah wahana yang baik untuk pemrosesan ingatan. Manusia mampu menyimpan informasi melodi dan warna suara ke dalam ingatannya. Pemeliharaan informasi yang murni dalam bentuk teks lebih susah dan membutuhkan usaha yang lebih keras. Akan tetapi, ketika informasi berbasis teks dikombinasikan dengan musik informasi itu dapat diingat dengan lebih mudah.

Dari lagu atau nyanyian anak memahami berbagai perasaan seperti senang dan sedih. Melalui irama yang dinyanyikan dapat membuat anak memahami makna serta mengingat setiap pesan dalam lagu tersebut. Seperti hormat pada orang tua, sayang sesama, cinta kepada sang Pencipta, mengingat peraturan sekolah, dan sebagainya.

Dari penjabaran serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di atas, saya berpendapat bahwa dengan bernyanyi yang didalamnya terdapat melodi dan irama, menjadikan anak akan semakin mudah dalam mengingat segala sesuatu. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat sebuah judul yaitu :

“Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap daya ingat anak usia 4 – 5 tahun di TK Swasta Al Ihsan Kec. Medan petisah”

### **1.2 Identifikasi masalah**

- Anak kesulitan mengingat pembelajaran
- Anak kurang konsentrasi / mudah lupa terhadap sesuatu yang ia lakukan
- Metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang tepat dalam mengasah daya ingat anak
- Pada saat kegiatan bernyanyi guru kurang berekspresi dan kurangnya kreativitas dalam menciptakan lagu.

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu penggunaan metode bernyanyi terhadap daya ingat anak usia 4 – 5 tahun di TK. Swasta Al Ihsan Kec. Medan Petisah.

#### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu ‘Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode bernyanyi terhadap daya ingat anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Al Ihsan Kec. Medan petisah.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh metode bernyanyi terhadap daya ingat anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Al Ihsan Kec. Medan Petisah.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

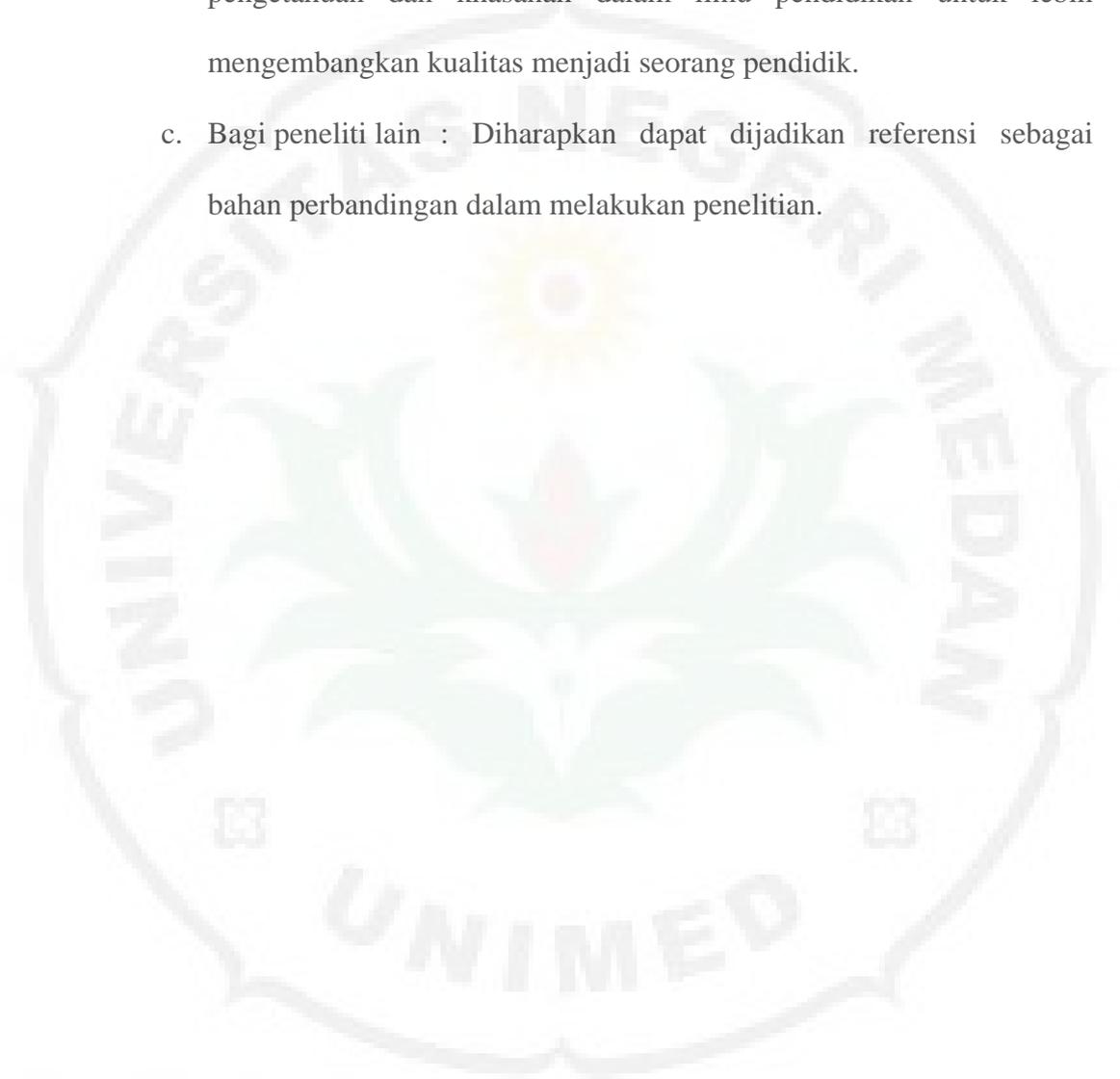
- Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman akan perkembangan awal pada anak dan dapat menambah pengetahuan tentang metode yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran pada Anak usia dini. serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bernyanyi terhadap daya ingat anak usia 4-5 tahun.

- Manfaat praktis

a. Bagi guru : Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk nantinya metode bernyanyi dapat digunakan untuk mengasah kemampuan daya ingat anak.

- b. Bagi peneliti : Diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan khasanah dalam ilmu pendidikan untuk lebih mengembangkan kualitas menjadi seorang pendidik.
- c. Bagi peneliti lain : Diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY